

**PENGLOLAHAN MANEJEMEN YANG SISTEMASIS
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NUR PUNGGING**

Mohammad Fatikhul Khusaini (Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto)

Email: Fatikhul07@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai upaya peningkatan hasil belajar santri melalui pengelolaan manajemen yang sistematis. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: Pengelolaan manajemen di Pondok Pesantren An-Nur Pungging menerapkan metode PDCA (Planing, Do, Check, Art) dimana dalam teori tersebut fokus utama adalah pengembangan mutu pembelajaran santri yang kemudian dapat dinilai melalui beberapa proses penilaian Pendidikan. Indikator keberhasilan belajar dinilai melalui tiga ranah antara lain: Ranah Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Ranah Afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Ranah Psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Kata Kunci: Pengelolaan Manajemen, Hasil Belajar

Abstrak

The aim of this research is to analyze efforts to improve student learning outcomes through systematic management. The method used is a descriptive qualitative research method. The results of this research are: Management management at the An-Nur Pungging Islamic Boarding School applies the PDCA (Planing, Do, Check, Art) method where in this theory the main focus is developing the quality of student learning which can then be assessed through several educational assessment processes. Indicators of learning success are assessed through three domains, including: Cognitive Domain, including knowledge, understanding, application, study, creation and evaluation. Affective domain, including receiving, answering, and determining value. Psychomotor domain, including fundamental movements, generic movements, ordinative movements, creative movements.

Keyword: Management, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasi dan pengawasan terhadap pendidikan dengan tujuan agar dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia sehingga dapat berguna di masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah dapat memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik. Artinya seorang tenaga pendidik diharuskan dapat memanajemen seluruh kegiatan belajar mengajar baik manajemen kelas, manajemen kurikulum dan lain sebagainya, agar dapat memberikan kualitas yang baik terhadap peserta didik. Keberhasilan pengelolaan manajemen didasari oleh pengelolaan yang sistematis, yaitu segala sesuatu yang ada dalam manajemen sudah diatur dan dipersiapkan, sehingga dalam memanajemen organisasi pemimpin hanya tinggal melaksakan.

Dalam DINDIKBUD-24/07/2019 dijelaskan Setidaknya ada empat indikator keberhasilan dalam manajemen lembaga pendidikan, antara lain: Pertama, adanya pemerataan pendidikan (berupa kesamaan kesempatan antara siswa-siswa desa-kota, kaya miskin, laki-perempuan, cacat-tidak cacat). Kedua, kualitas pendidikan (input, proses, output). Ketiga, efektifitas dan efisiensi pendidikan (angka kenaikan kelas, angka kelulusan, angka putus sekolah). Keempat, tata pengelolaan sekolah yang baik (meliputi partisipasi, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, wawasan ke depan, penegakan hukum, keadilan, demikrasi, prediktif, kepekaan, profesionalisme, efektivitas dan efisiensi, serta kepastian jaminan hukum).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengelolaan Manajemen yang sistematis merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Manajemen

Menurut bahasa (Epistimologi) manajemen berasal dari basa Inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan (Salman 2011). Sedangkan secara terminologi, manajemen merupakan suatu proses yang kontinyu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam

mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Engkoswara 2011).

James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hampir serupa dengan pendapat tersebut, Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol. 16, disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien (Husain 2008).

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajerial terhadap bawahannya dengan tujuan mengelolah dan mengembangkan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.

Terdapat empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.

Dalam pengelolaan Manajemen di sebuah Lembaga Pendidikan, seorang pemimpin harus mampu setidaknya mencapai tiga tahap proses pelaksanaan manajemen, ketiga hal tersebut antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*) sebagai Langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan, Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.
2. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

3. Evaluasi (Evaluation) adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.

B. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Omeear 2007). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah Afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah Psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami Realitas social, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dari yang seharusnya, maka peneliti dalam menggunakan metode penelitian ini haruslah memiliki pemikiran yang terbuka atau open minded (Murdianto E 2020) Penelitian ini adalah penelitian yang menitik beratkan pada observasi sebagai Langkah pengumpulan data yang berkaitan dengan pengelolaan Manajemen yang sistestematis. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih melalui pertimbangan bahwa dengan jenis dan pendekan penelitian ini dapat

membantu untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan peneliti untuk mendeskripsikan kejadian sosial yang lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Manajemen

Pondok pesantren An-Nur Pungging dalam pengelolaan manajemen menerapkan teori Manajemen PDCA. PDCA dikenal juga sebagai siklus Shewhart, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart. Siklus PDCA (Plan Do Check Act) adalah metode manajemen yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan empat langkah secara berulang. Biasanya, metode ini digunakan dalam pengendalian kualitas. Akan tetapi di beberapa keadaan penggunaan teori ini cukup beragam dan luas.

Dalam teori ini terdapat empat siklus yang harus dilalui untuk mencapai target keberhasilan Manajemen, antara lain:

1. Plan

Plan adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5 W, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), dan *why* (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik *root cause analysis*. Di dalam tahapan ini, pimpinan bisa membuat hipotesis masalah dan tujuan yang ingin diraih agar hasilnya bisa diwujudkan.

2. Do

Di dalam siklus PDCA yang kedua ini, pimpinan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang tidak diperkirakan terjadi. Untuk itu, pimpinan/manajerial melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali.

3. Check

Di dalam fase *check* ini, pimpinan melakukan pemeriksaan yang intensif. Sesuai dengan namanya, tahapan check dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase *do* akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi.

Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.

4. Act

Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus berdasarkan evaluasi dari fase *do* dan *check* yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana yang ada. Jadi, fase act adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang.

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru.

B. Hasil Belajar

Dalam penilaian proses hasil belajar, Pondok Pesantren An-Nur Pungging membuat indikator penilaian yang nantinya dipakai sebagai acuan dasar pembelajaran. Hasil dari penilaian tersebut menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan untuk lebih memaksimalkan mutu pembelajaran yang ada.

Adapun indikator penilaian tersebut antara lain:

1. Ranah kognitif dengan indikator keberhasilan yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analysis*), Menciptakan, membangun (*Synthesis*), Evaluasi (*Evaluation*).
2. Ranah Afektif dengan indikator keberhasilan yaitu: Penerimaan (*Receiving*), Sambutan, Sikap menghargai (*Apresiasi*), Pendalaman (*internalisasi*), Penghayatan (*karakterisasi*).
3. Ranah psikomotor dengan indikator keberhasilan yaitu: hard skill (kemampuan indra pada setiap santri)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan manajemen di Pondok Pesantren An-Nur Pungging menerapkan metode PDCA (Planing, Do, Check, Art) dimana dalam teori tersebut fokus utama adalah pengembangan mutu pembelajaran santri yang kemudian dapat dinilai melalui beberapa proses penilaian Pendidikan.
2. Indikator keberhasilan belajar dinilai melalui tiga ranah antara lain: Ranah Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Ranah Afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Ranah Psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

DAFTAR PUSTAKA

Engkoswara dan Aan Komariah, 2011, *administrasi pendidikan*, Bandung: Alfabet

Husain Usman, , 2008, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Murdianto E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.

Omear Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Salman Rusydie, 2011, *Prinsip-prinsip manajemen kelas*, jogjakarta: Diva press